

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Karakteristik pada penelitian kualitatif bersifat natural atau alamiah, memberikan analisis dan telaah data dengan memakai pola induktif sehingga mendefinisikan makna secara menyeluruh dan mendalam secara deskripsi. (Robert C. Bogdan and Knop Biklen, 1982). Data deskriptif dalam penelitian kualitatif didapati dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap partisipan atau objek penelitian dilapangan (Tyler, 1949). Banyak peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji bidang ilmu social dan pendidikan. Dengan menimbang beberapa alasan dan keserasian dalam analisis data, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jalan memperkaya hasil penelitian sehingga memberikan nilai guna yang membangun pengetahuan secara luas dan menyeluruh, mendalam, utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Azmar, 2001). Dalam pengembangan sebuah teori, menyiratkan makna yang mendalam, memahami interaksi sosial, serta membuktikan kebenaran sebuah data bisa didapati dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Keadaan yang bersifat interperitif dalam penelitian kualitatif menghasilkan karakter umum sebuah nilai sehingga peneliki mempunyai keleluasaan dalam menuangkan dalam bentuk laporan penelitian dengan kajian yang memiliki manfaat yang sangat positif (Creswell, 2002). Penelitian kualitatif dilakukan dengan banyak perhitungan yaitu menentukan bahwa akan lebih mudah untuk diterapkan, menyuguhkan relevansi peneliti dengan responden secara langsung dengan adaptasi diri pada corak nilai yang berbeda yang sedang dijalani (Moleong, 2010). Inti sari dalam proses penyelidikan pada kasus atau fenomena sosial pada penelitian kualitatif memunculkan sebuah gambaran yang berkelompok

tertuang dalam rangkaian kata dari responden melalui hasil wawancara pada pengalaman langsung secara natural (Iskandar, 2009)

Acuan yang dapat digunakan dalam penelitian merujuk pada pendapat (Prastowo, 2012, hal 9) dengan diperoleh secara alami sesuai pada kenyataan, peran instrumen utama dipegang oleh peneliti, memperhatikan sistem penulisan secara deskriptif, pengembangan berdasarkan proses dan hasil penelitian, menyadari untuk mendalami penelitian dari segala segi permasalahan dalam kejadian atau fenomena yang terjadi, mendapatkan hasil data penelitian sebagai *first hand* didapati secara langsung dilapangan, mencocokkan kembali fakta yang didapati dalam informasi, analisis dilakukan sedari awal proses penelitian, dan melakukan verifikasi data dan mengecek keabsahan data serta metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan partisipan (*audit trail*)

Penelitian kualitatif memiliki sifat natural-alamiah sehingga memunculkan keunikan yaitu menekankan pada fokus terjadi proses pendalaman esensi. Proses penelitian kualitatif merupakan upaya dalam mengemukakan nilai – nilai terhadap sudut pandang individu atas perbedaan kondisi dan situasi sosial budaya yang terfokus. Mengacu pada sudut pandang tentang manusia sebagai pokok bahasan yang merasakan pengalaman kehidupan dilingkungan sosialnya dengan segala kekhasan dan keunikannya pada tiap individu. Manusia memungkinkan berperan sebagai instrumen penelitian dengan mengacu pada kondisi tersebut, sehingga mampu menyajikan esensi yang mendalam di kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Dalam kesempatan ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji berbagai macam bentuk penerapan karakter, penyusunan bahan dan perangkat pembelajaran dari pendidik dan respon dari peserta didik serta hasil dari proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk peserta didik pada pembelajaran PPKn. Peneliti memiliki ruang untuk menganalisis dan mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* di

SMAN 1 Karawang. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti pun bisa memahami perilaku yang terjadi dilapangan sesuai dengan pbenaran data kepada pendidik dan peserta didik. Meninjau dari dasar penelitian sehingga membentuk penelitian yang melakukan analisa pada manusia dan lingkungan tertentu, mewujudkan kontak dengan partisipan serta mendalami bahasa dan perilaku untuk menteorisasikan pada ilmu pengetahuan yang mutakhir (Lincoln, 1985).

Peneliti akan menggunakan metode studi kasus sebagai satu diantara metode pendekatan kualitatif. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian menempuh berbagai tahapan mengidentifikasi, mendesripsikan, penjabaran terhadap pola pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* dikelas. Dengan demikian diperlukan studi kasus untuk mengkaji bahasan secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus merupakan upaya dalam penelitian untuk mengkaji secara mendalam suatu kejadian, fenomena, program, aktivitas, tahapan maupun kehidupan sosial manusia. Studi kasus merupakan penyelidikan dilanpangan dengan mengobservasi fenomena yang terjadi dikehidupan manusia secara nyata (K.Yin, 2019). Sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa Peneliti mengkaji dan berfokus pada informasi secara keseluruhan dengan menjalankan prosedur dalam mengumpulkan data sesuai waktu yang ditetapkan (Stake, 2010).

Penyajian analisis data pada studi kasus berbentuk kontekstual berkaitan dengan kasus yang diteliti dengan tujuan dapat menyajikan laporan yang membawa pembaca mengalami kejadian secara tidak langsung pada kasus tersebut (VanWynsberghe, 2007). Berdasarkan pendapat para ahli teresbut, peneliti diharapkan lebih hati-hati dalam menyajikan suatu gambaran fenomena dan kejadian yang didapati dalam laporan berupa deskripsi. Terdapat 3 (tiga) kunci penting yang perlu dicermati dalam penelitian kasus menurut (K.Yin, 2019) yaitu:

- a. Pertanyaan yang perlu diajukan berbentuk “How dan Why” guna memberikan jawaban yang mendalam dari partisipan.

- b. Peneliti memiliki kesempatan yang tidak banyak saat melakukan peninjauan pada peristiwa yang terjadi dilapangan; dan
- c. Fokus penelitian diperoleh pada fenomena kehidupan yang berlangsung.

Metode dalam studi kasus dipahami sebagai prinsip peneliti dalam mengetahui seseorang secara integratif dan komprehensif, guna mendapatkan pengetahuan dan proses mendalam tentang permasalahan yang dialami oleh individu, dengan keinginan dapat menemukan solusi atau penyelesaian yang sesuai dari permasalahannya (Rahardjo, 2011). Pendapat lain terkait metode penelitian dalam studi kasus adalah upaya mengemukakan hasil penelitian yang memiliki hakikat nilai dalam penyelesaian permasalahannya (Lincoln, 1985). Pembahasan dalam penelitian studi kasus erat kaitannya dengan memusatkan perhatian mendalam pada fenomena tertentu. Mengkaji dari ruang lingkup penelitian studi kasus tergolong penyelidikan dalam wilayah jangkauan subjek penelitian terbatas, sehingga peneliti memiliki ruang untuk menguraikan permasalahan dengan mendalami informasi selanjutnya mengklarifikasi pada konteks yang sesungguhnya sehingga peneliti mendapatkan pemecahan permasalahan yang diteliti. (Lincoln, 1985) penerapan metode penelitian studi kasus memiliki beberapa keuntungan, yakni:

- a. Sebagai metode bagi penelitian etnik demi memperoleh pandangan partisipan penelitian;
- b. Memberikan penjelasan kompleks yang sesuai dengan realitas yang dirasakan pembaca;
- c. Mampu memperlihatkan keekatan hubungan peneliti dan partisipan sebagai pemberi informasi;
- d. Memberi kesempatan pembaca menemukan kesesuaian internal;
- e. Menghasilkan penjelasan panjang yang dapat digunakan dalam validasi ataupun transferabilitas; dan
- f. Memberi ruang adanya penilaian terhadap makna fenomena dengan konteks yang akan digali.

Berdasarkan pada pendapat diatas, dapat disimpulkan pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berupaya mengerti kondisi sosial individu secara mendalam dan menyeluruh, karena bersifat naturalistic maka peneliti menganalisis secara langsung pada

kondisi dilapangan sehingga hasil dari penelitian sesuai dengan kejadian sebenarnya tanpa ada manipulatif data. Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk mengungkap dan mengkaji lebih dalam terkait proses pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* di SMAN 1 Karawang. Dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran PPKn maka peneliti ingin mengungkap desain bahan, strategi dan media yang tepat diterapkan dalam “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*” di sekolah tersebut, dengan harapan peneliti dapat memahami sisi lain kasus secara utuh, menyeluruh, dan komprehensif beserta usaha penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik pada mata pelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*”.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada informan kunci sebagai narasumber. Pada penelitiansebaiknya infroman dapat memberikan keterangan umum dan informasi – informasi yang relevan, serta memberikan masukan dan saran sehingga bukti pendukung dapat diperoleh dengan mudah (K.Yin, 2019). Peran informan kunci dalam studi kasus sangat esensial dikarenakan dalam proses penelitian infroman kunci yang ideal merupakan seseorang yang mengetahui serta memahami kondisi dan memiliki informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga diharapkan mampu memberikan informasi secara mendetail. Berdasar pada tujuan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan dan penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*.

Pada penelitian ini yang menjadi Informan kunci adalah guru PPKn di SMAN 1 Karawang. Alasan pemilihan infroman karena memiliki pemahaman yang idela terkait pengembangan, penerapan dan penilaian dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences* di sekolah tersebut. Selain pendidik, dibutuhkan informan lain

dalam penelitian ini, yaitu peserta didik sebagai pihak yang melaksanakan dan merasakan secara langsung bagaimana internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*. Partisipan penelitian secara rinci dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kepeserta didikan/Kurikulum	1 orang
2.	Guru Mata Pelajaran PPKn	2 orang
3.	Peserta didik	3 orang
Jumlah Partisipan		6 orang

Partisipan penelitian dapat dipilih secara langsung dan dengan perencanaan, sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Creswell J. W., 2010). Menurut Lincoln & Guba (1985) Pemilihan informan ditentukan dengan *purposive sampling* yang diharapkan sejalan dengan penelitian yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. proses penelitian diawal bersifat sementara;
2. Tahap menentukan informan secara menggelinding menggunakan *snow ball*, semakin lama berputar maka akan semakin banyak informan dan petunjuk yang didapat dari sebelumnya
3. Pengumpulan data menyesuaikan dengan petunjuk informan agar terarah
4. Pengumpulan data dari informan akan terus berlanjut hingga peneliti memperoleh informasi yang sama/jenuh

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian (Speziale & Carpenter, 2003). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. SMAN 1 Karawang

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karawang, karena berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Belum ada penelitian sebelumnya tentang penelitian penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* yang secara khusus menggunakan studi kasus.
- b. Tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (relevan).
- c. Tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan.
- d. SMAN 1 Karawang salah satu sekolah yang telah menerapkan belajar berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran dikelas , terutama pada mata pelajaran PPKn.
- e. SMAN 1 Karawang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian

## **2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum**

Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya wakil kepala sekolah bagian Kurikulum dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, program akademik, program kurikulum dan kegiatan pengembangan peserta didik pada program BK.

## **3. Guru PPKn di SMAN 1 Karawang**

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada Guru PPKn MIPA yaitu pada sekolah SMAN 1 Karawang. Agar dapat mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Karawang, peneliti menjaring informasi berupa data baik dari interaksi proses pembelajaran, maupun kegiatan

evaluasi hasil belajar dengan menggunakan laporan dalam penugasan proyek.

#### **4. Peserta Didik**

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XII,. Subjek penelitian ini berpusat pada semua jurusan dikelas XII yang dibimbing oleh Guru PPKn yang diteliti dengan mempertimbangkan lamanya waktu interaksi peserta didik dengan Guru PPKn selama di Sekolah.

Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Saturasi menunjukkan bahwa data yang dideskripsikan partisipan memiliki kesamaan atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif (Speziale & Carpenter, 2003). Dalam mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif, peneliti melakukan wawancara dengan para informan dengan menggunakan pendekatan khusus dan bersifat natural.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian akan berlangsung di SMAN 1 Karawang yang beralamatkan di Jalan Jend. Ahmad Yani No.22, Kelurahan Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat, 41312. Lokasi ini dipilih sebab sekolah tujuan telah menjalankan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada matapelajaran sesuai dengan standar, dan sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pendidik telah dibekali dengan kompetensi tambahan demi memperoleh proses pembelajaran yang ideal. Kemudian, peneliti menemukan adanya sebuah keterbaruan yang dilakukan oleh guru PPKn di sekolah tersebut dalam melanjutkan keberlangsungan pendidikan karakter dimasa *lost learning*. “ Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis



*Multiple Intelligences*” dianggap sebagai sebuah kekhasan yang membedakan SMAN 1 Karawang dengan sekolah lainnya di wilayah Karawang. Menimbang beberapa ketentuan tersebut, peneliti berminat untuk mengungkap bagaimana keterlaksanaan “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*” yang berlangsung dengan meninjau implementasinya di lapangan melalui pengamatan langsung pada peserta didik, wawancara mendalam bersama guru PPKn dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai pengawas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi sekolah lain. Terkait dengan waktu, penelitian ini hendak dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data dalam studi kasus diperoleh dengan beberapa teknik sesuai dengan prosedur pelaksanaan, yaitu menggunakan teknik wawancara bersama observasi didukung dokumentasi saat penelitian. Sebagai sumber instrumen kunci, peneliti perlu menentukan informan terbaik guna mendapatkan kesesuaian sasaran informasi, memenuhi ketercukupan data, hingga menentukan batas berakhirnya pengumpulan data (Rahardjo M. , 2017). Konsep teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengacu pada (K.Yin, 2019) dalam mengumpulkan bukti data penelitian dengan 6 (enam) sumber, yaitu: wawancara, pengamatan, observasi pada partisipan, analisis arsip dan dokumentasi. Terdapat prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selain sumber individual dalam proses pengumpulan data yakni pengumpulan dua atau lebih sumber bukti data yang perlu sejalan dengan rangkaian fakta yang aktual, meliputi:

- a. Pengumpulan data awal, yaitu data awal yang menjadi dasar patokan bukti data yang diperoleh, bersifat sementara dapat berubah sesuai fakta baru yang didapatkan seiring perjalanan penelitian sehingga hasil yang didapatkan akan berbeda dalam laporan akhir;

- b. Pengumpulan bukti yaitu kesesuaian hasil terkait pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang diperoleh dan penarikan kesimpulan.

Ditinjau dari sumber bukti berikut tersedia beberapa teknik pengumpulan data. Menimbang eksistensi data yang sangat penting dalam penelitian, agar dapat menunjang kelengkapan data penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang ditinjau dari sumber bukti yang tersedia, yakni:

### **3.3.1 Observasi**

Pengamatan dilapangan secara langsung oleh peneliti untuk mengakses informasi terhadap permasalahan penelitian. Kegiatan ini perlu dilakukan agar dapat mengukur permasalahan yang hendak di teliti supaya dapat dikaji lebih lanjut atau tidak. Pengamatan dilakukan secara relevan sebagai bukti data yang nyata dari sebuah permasalahan yang akan dikaji. Bukti data dari hasil pengamatan menjadi informasi pendukung, dimana peneliti dapat mengambil dokumentasi pada objek penelitian yang bisa dijadikan penguat keunikan kasus bagi peneliti.

### **3.3.2 Wawancara**

Pelengkap data penelitian dari salah satu sumber informasi yang esensial yaitu wawancara dalam proses mendalami informasi secara langsung dari responden oleh peneliti. Wawancara pun diklasifikan kedalam beberapa pola menimbang bagian-bagian yang esensial perlu diidentifikasi, yaitu:

- a. Tipe Pemikiran terbuka (*open minded*), pengajuan pertanyaan kepada responden utama dari peneliti untuk mendapatkan opini pribadi responden utama dalam permasalahan sesuai dengan fakta. Tetapi, responden utama sebagai narasumber harus bersikap netral terhadap kondisi yang dijalani. Responden utama perlu menyampaikan saran agar peneliti dapat memperoleh sumber informasi pendukung lainnya.
- b. Tipe wawancara, fokus peneliti harus pada responden, meskipun dengan keterbatasan waktu harus mengedepankan hasil yang berkualitas, maka dari itu peneliti harus memprioritaskan pertanyaan

yang spesifik agar keterangan yang didapat dari responden sesuai dengan tujuan.

- c. Tipe Sistematis, persiapan rangkaian instrumen yang sistematis oleh peneliti sehingga memudahkan mencari sumber bukti data dari proses wawancara.

Bukti faktual dari kondisi yang dialami perlu diberikan oleh setiap responden, sehingga mempermudah peneliti dalam menggambarkan kondisi permasalahan yang dihadapi. Dokumentasi dan rekaman diperlukan dalam mengidentifikasi bukti data yang relevan dari proses wawancara, bisa dengan memanfaatkan *tape recorder* atau alat perekam. Namun, dalam kondisi tertentu hal ini tidak dapat digunakan, jika:

- a. Responden menolak dan merasa tidak nyaman saat diwawancarai.
- b. Tak punya rencana khusus untuk mendengarkan secara lebih sistematis dan menulis kembali rekaman tersebut;
- c. Peneliti merasa kaku dengan penggunaan perangkat tersebut; dan
- d. *Tape recorder* digunakan peneliti sebagai pengganti untuk menyimak secara keseluruhan dari bahan wawancara.

### 3.3.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dalam pengumpulan data dapat dikaji dengan pencatatan dan perekaman keseluruhan kejadian yang dialami oleh objek penelitian berdasarkan bukti/dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian yang kredibel dan relevan oleh peneliti. Tahap pengkajian analisis dokumen dapat diawali dari jurnal laporan tertulis, perangkat administratif seperti RPP yang digunakan pendidik saat pembelajaran dikelas, media yang diterapkan dalam pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* serta perangkat penilaian pembelajaran dan bukti jurnal yang mendukung. Beberapa keuntungan yang didapati peneliti dalam memanfaatkan dokumen, (K.Yin, 2019) mengelompokkannya sebagai berikut:

- a. Dokumen memberikan kemudahan dalam memvalidasi nama, jejak atau judul dari organisasi-organisasi yang sesuai.

- b. Dokumen memberikan data khusus guna mendukung informasi dari sumber tertentu;
- c. Peneliti dapat mendalami bahasan dalam permasalahan jika bukti yang didapat bertentangan.
- d. Penarikan kesimpulan dapat diambil dari dokumen tersebut.

Mengacu pada penjelasan tersebut, dokumen memiliki peran yang esensial dalam penelitian studi kasus dalam pengumpulan data dan sebagian bahan bukti data. Dokumen memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memvalidasi data dan mengelompokan informasi dari berbagai sumber yang didapat sehingga memberikan alasan peneliti untuk mendalami dan mengkaji permasalahan tersebut. Menganalisis dokumen perlu dilakukan secara sistematis agar memberikan kemudahan dalam memproses hasil penelitian. Penelitian dalam dokumen ini diperoleh dari proses pengamatan lapangan yang dilakukan disekolah peserta didik, program kuesioner , dokumentasi dan instrument wawancara menjadi dokumen pendukung lainnya dalam pengembangan pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* untuk peserta didik pada pembelajaran dikelas.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan secara sistematis, diawali penjiwaan kembali data yang didapatkan dari hasil catatan pengamatan dilapangan, hasil wawancara, analisis dokumen dan keterikatan data pendukung lainnya. Usaha menggali informasi data penelitian yang prosesnya dituangkan dalam sebuah laporan penelitian (Bogdan, 1992). Tahapan analisis data ini sebuah langkah guna menciptakan pembahasan dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh terhadap informasi data penelitian. Tahapan ini melibatkan seluruh proses yang saling berhubungan dengan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences* untuk peserta didik pada pembelajaran di kelas, melalui beberapa tahapan, diantaranya mencari informasi esensial, menampilkan data, mengklasifikasikan data, menelaah pola, menggabungkan data, dan menyusun perangkat pembelajaran.

Menganalisis dan menelaah kemajemukan data perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tahap reduksi (Moleong, 2000). Mengabstraksi informasi adalah tahapan reduksi sebagai proses penyusunan rangkuman dan pandangan esensial saat melakukan penulisan laporan hasil penelitian. Pemaparan data dikaji dari data yang telah diperoleh, sehingga memberikan gambaran situasi yang sesuai. Ada 3 (tiga) alur yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam tahapan analisis data, yaitu diawali dengan pemilihan data, penyajian data, verifikasi dan konklusi (Miles, 2007). Karena tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sifatnya berkelanjutan, maka dalam proses pemilihan data, penyajian data, pembentukan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi harus ada jeda waktu dalam mengolahnya.



**Gambar 3.1. Aktivitas Analisis Data**  
 Sumber: (Miles and Huberman, 2007)

Proses diatas gambaran siklus yang berkaitan satu dengan lainnya, diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan pembentukan kesimpulan/konklusi hingga tahap verifikasi/pemeriksaan data. Peneliti dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam *research* agar mampu menyajikan laporan yang berkualitas. Berikut beberapa paparan dari setiap siklus analisis data.

#### a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan proses penjabaran data dengan menafsirkan data yang didapat di lapangan. Tahapan data ini digunakan sebagai instrumen pendalaman arti dalam konklusi serta sebagai instrument verifikasi data yang didapatkan dari para informan. Dalam reduksi data dibutuhkan pembuatan deskripsi yang sistematis dan konsisten dikarenakan kemajemukan informasi yang cukup luas. Upaya yang dilakukan agar pembaca dapat dengan mudah

memperoleh informasi utama yang esensial dalam penelitian. Proses reduksi data dapat dilakukan sejalan dengan pendeskripsian ringkasan, tema, pola dan tahap penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk pada bahasan penelitian, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pendalaman data dan penjabaran hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Tahapan penyajian data dengan lingkup masalah penelitian yang dipresentasikan deskripsi atas informasi yang berkaitan. Instrumen pengumpulan informasi secara sistematis sesuai dengan data penelitian digunakan sebagai penyajian data. Data dari informasi yang diperoleh dari penelitian akan dipresentasikan secara kontekstual seperti bahasan penelitian tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences* untuk peserta didik pada pembelajaran dikelas.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pembuatan kesimpulan (konklusi) dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil reduksi data sesuai pemahaman peneliti. Pembuatan kesimpulan (konklusi) melalui prosedur, yakni kesimpulan bersifat sementara (tentatif) dan kesimpulan menyeluruh. Kesimpulan bersifat sementara (tentatif) memiliki probabilitas untuk berubah menyesuaikan dengan bertambahnya data yang diteliti, sedangkan pembuatan kesimpulan menyeluruh dilakukan dengan verifikasi data dengan menyimak masukan dan saran dari pihak informan dan pihak lain yang memiliki keterikatan dengan ruang lingkun keilmuan dan penelitian dilapangan.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Upaya yang dilakukan peneliti dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian pada pembaca dibuktikan dengan melakukan uji keabsahan terhadap hasil penelitian. Pendeskripsian haru mempunyai tolok ukur yang ditetapkan dan disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian (Lincoln, 1985).

Penggunaan tolok ukur nilai validitas, penerapan yang konsisten, dan bersifat netral. Dengan istilah lain yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Diharapkan penelitian kualitatif dengan

pengukuran tersebut mampu menyeleksi antara keabsahan internal, keabsahan eksternal, tingkat kejujuran dan kenetralan (Moleong, 2000). Berikut merupakan tahapan uji keabsahan data:

- 3.5.1 Kredibilitas**, pengukuran tentang kebenaran data yang diperoleh. Pada tahapan penelitian ini mengukur kecocokan konsep dalam penelitian dengan kesesuaian dari responden dilapangan. Dalam mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa hal yakni;
- a. Triangulasi, yaitu informasi yang telah di peroleh lalu dilakukan verifikasi data untuk memastikan kebenarannya.
  - b. Analisi bahan referensi yang digunakan dalam meng merealisasikan informasi yang diperoleh dari penelitian dilapangan; dan
  - c. Tahap pengecekan (*member check*), pengecekan keabsahan data yang dilakukan diakhir sesi wawancara, guna menyimpulkan hasil penelitian agar lebih dipercaya
- 3.5.2 Transferabilitas**, uji keabsahan akan berfokus pada pemanfaatan penelitian sehingga mampu diterapkan pada kondisi lainnya. Tahapan transferabilitas atau generalisasi keteralihan dalam penelitian dapat dikaji dari keselarasan antara permasalahan dari hasil penelitian pada kondisi yang diteliti tersebut. Ditahap ini dapat diaplikasikan dengan penyajian deskripsi secara menyeluruh, mendalam dan utuh. Hal ini sama dengan keabsahan eksternal.
- 3.5.3 Dependabilitas**, Pengujian dilakukan saat peneliti menguji proses penelitian secara menyeluruh serta mengecek tingkat keakuratan data. Didefinisikan juga sebagai pengujian data/temuan, informasi, masukan, dan penafsiran atas suatu bukti kebenaran yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti.
- 3.5.4 Konfirmabilitas**, tahapan uji objektivitas. Penelitian yang objektif apabila hasil penelitiannya disepakati oleh banyak elemen pendukung. Menganalisis pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan penyesuaian perolehan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Lincoln & Guba, 1985) menentukan konfirmabilitas dengan membentuk statistik periode waktu tertentu (*audit trail*) merupakan upaya utama yang

perlu dilakukan lalu didukung dengan triangulasi data dan dilanjutkan penyusunan jurnal rekontruksi.

### 3.6 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (dalam bulan)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pengumpulan Data Awal	■							
Penyusunan Proposal		■						
Seminar Proposal			■					
Revisi Proposal				■				
Pengumpulan Data Lanjutan					■			
Pengolahan dan Analisis Data						■		
Penyusunan Tesis							■	
Proses Bimbingan								■
Sidang Tahap 1								■
Sidang Tahap 2								■